

BAB VI

EVALUASI HASIL RANCANGAN

6.1 Rancangan Kawasan

Setelah melalui tahap evaluasi rancangan, maka didapatkan beberapa perubahan pada rancangan *galeri dan penginapan*.

Pada rancangan kawasan, terdapat beberapa perubahan yang disebabkan oleh berubahnya rancangan denah galeri dan penginapan.



Gambar 6. 1 Site plan

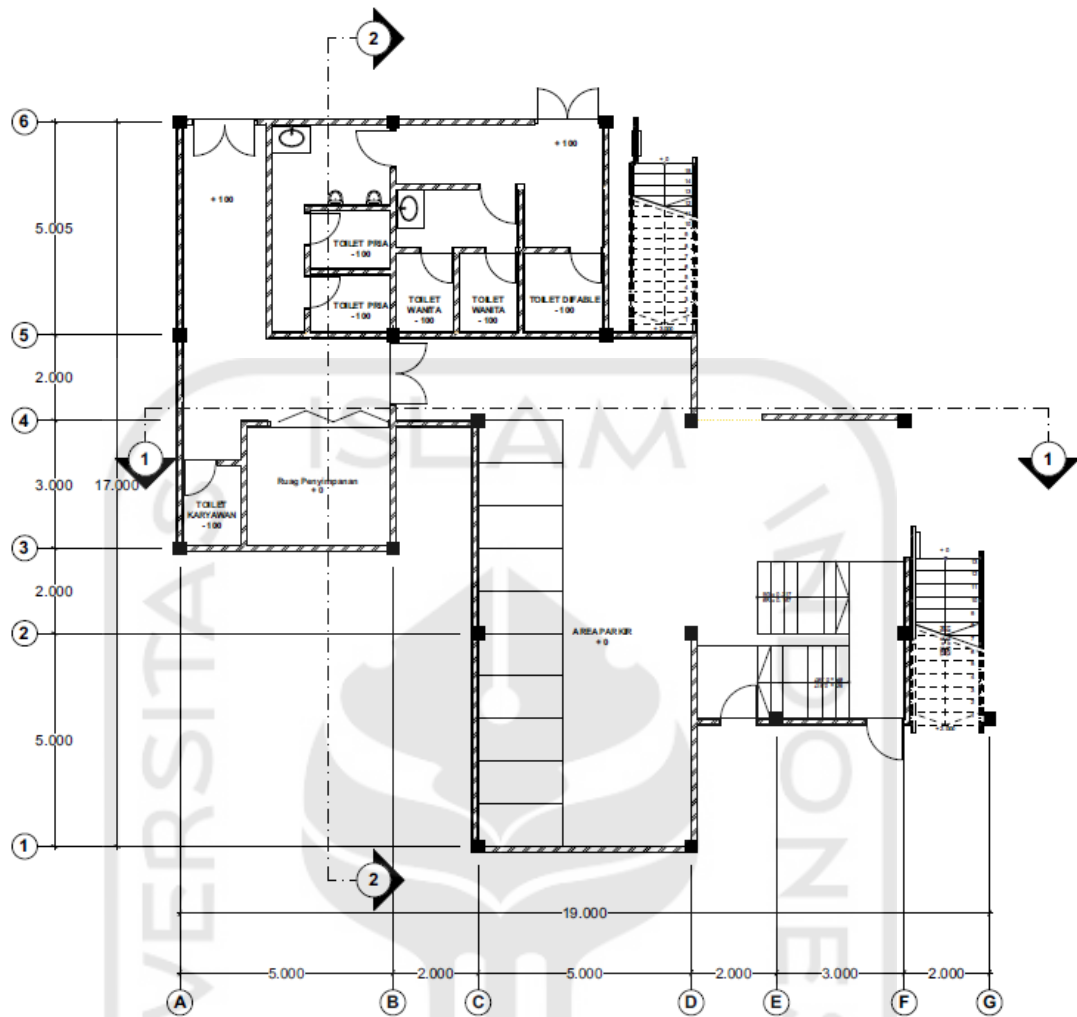
Sumber: Penulis

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa perubahan bentuk site plan terdapat pada bagian galeri dan denah (detail dari perubahan akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya). Selain itu, penambahan area drop off dan juga area parkir yang dipindahkan ke bawah ruang katalog dikarenakan pada hasil evaluasi, area parkir pada rancangan sebelumnya menghalangi sirkulasi keluar.

Sehingga solusi yang diambil oleh penulis adalah memindahkan area parkir ke bawah ruang katalog yang man sebelumnya dibawah ruang katalog tersebut terdapat ruang kosong yang disebabkan

6.2 Rancangan Bangunan

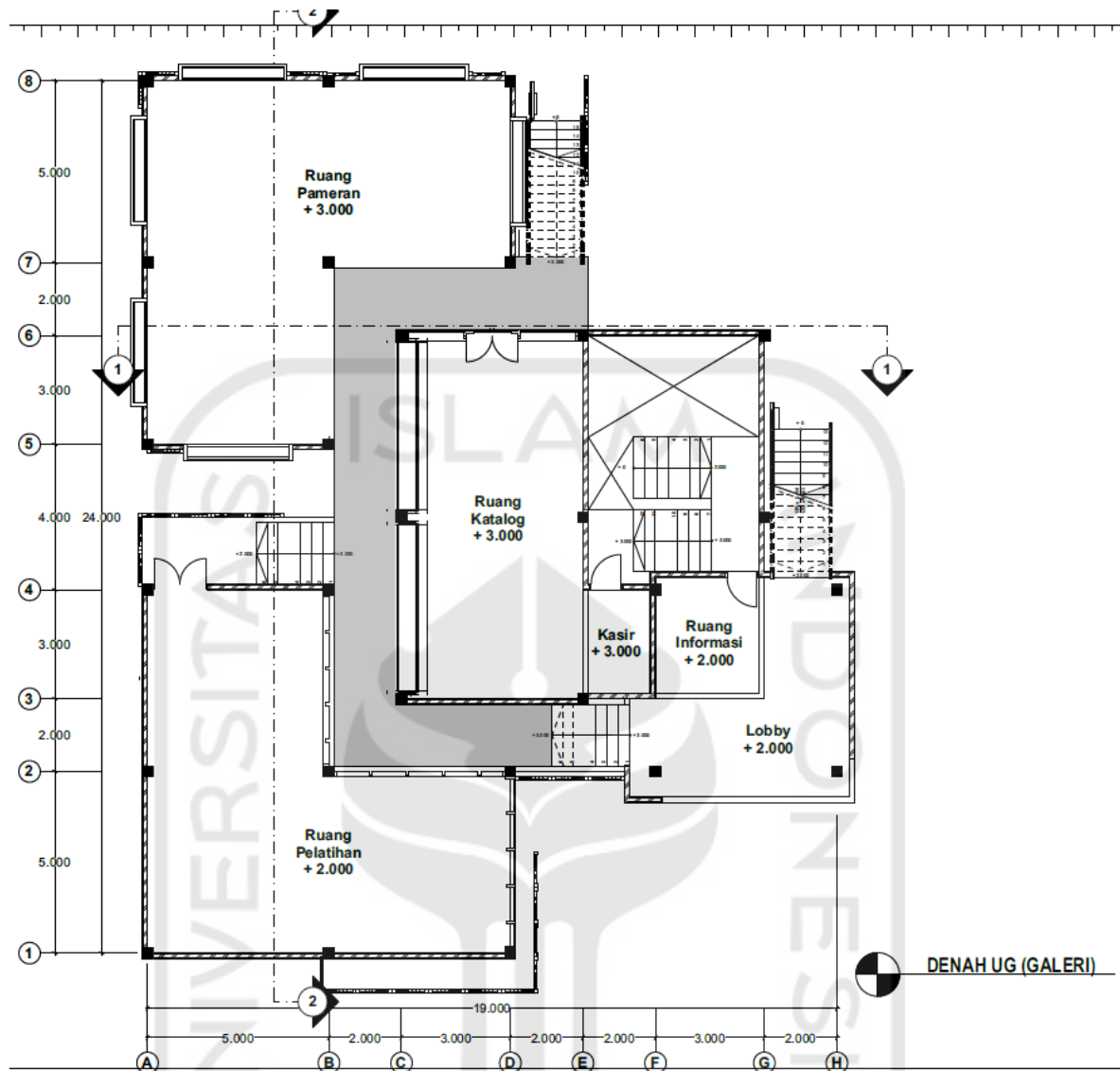
Pada rancangan bangunan, terdapat beberapa perubahan setelah dilakukannya evaluasi. Pada rancangan sebelumnya, bangunan pada area hanya memiliki satu lantai dengan ketinggian 3 meter sebagai respon terhadap keunggulan view. Hal ini menyebabkan tercipta ruang kosong yang tidak dimanfaatkan padahal rancangan ini terletak pada lahan yang terbatas, sehingga rancangan sebelumnya tidak menjawab persoalan lahan terbatas.



Gambar 6. 2 Denah GF (galeri)

Sumber: Penulis

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa, ruang-ruang kosong dibawah ruang pameran dan ruang katalog diletakkan ruang lavatory dan area parkir. Selain itu, ruang penyimpanan yang sebelumnya terletak di lantai atas juga dipindahkan ke bawah, dan diganti dengan tangga sebagai sirkulasi pengelola untuk menuju lantai atas (UG) agar tidak menyatu dengan sirkulasi pengunjung.



Gambar 6. 3 Denah UG (Galeri)

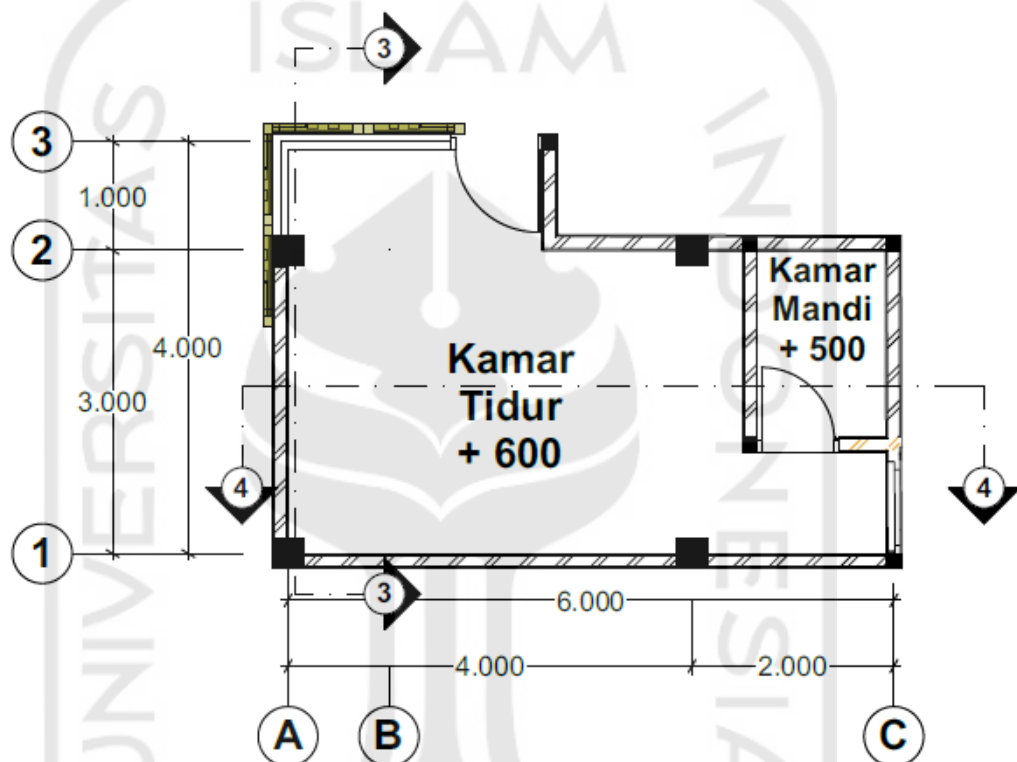
Sumber: Penulis

Masalah pemanfaatan ruang, rancangan sebelumnya juga memiliki kekurangan dalam suasana ruang. Area showcase tidak nyaman belum nyaman untuk mencermati objek pameran di dalamnya dikarenakan ketinggian lantai showcase yang lebih tinggi dari lantai sirkulasi tempat pengunjung dapat melihat objek pameran tersebut.

Sehingga pada rancangan hasil evaluasi ini, penulis menyamakan ketinggian lantai tempat pengunjung melihat objek pameran (area berwarna abu-abu). Karena area sirkulasi yang telah ditinggikan, maka ruang pelatihan juga ikut ditinggikan agar tidak merubah bentuk tangga.

Selain perubahan pada area galeri, pada area penginapan juga terjadi sedikit perubahan yaitu: perubahan pada bentuk grid struktur dan lebar jendela. Pada desain sebelumnya, pada ruang kamar tidur terdapat kolom di tengah-tengah ruang yang menghalangi pandangan ke arah pantai, maka dari itu, penulis merubah grid struktur dari ruang penginapan agar tidak terdapat kolom di tengah-tengah kamar tidur dan menyebabkan lebar dari jendela berkurang.

Denah penginapan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

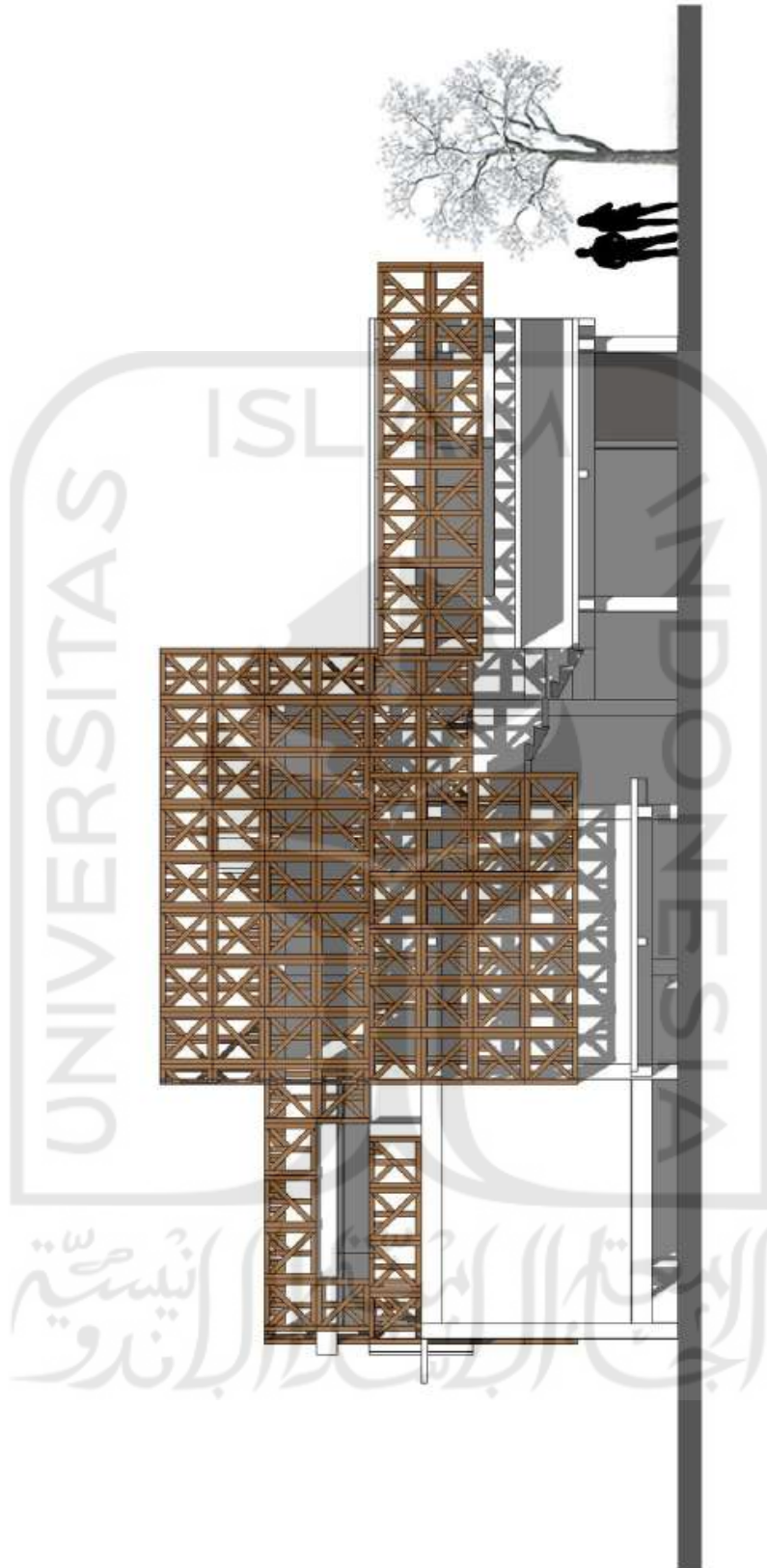


Gambar 6. 4 Denah Penginapan

Sumber: Penulis

6.3 Rancangan Selubung

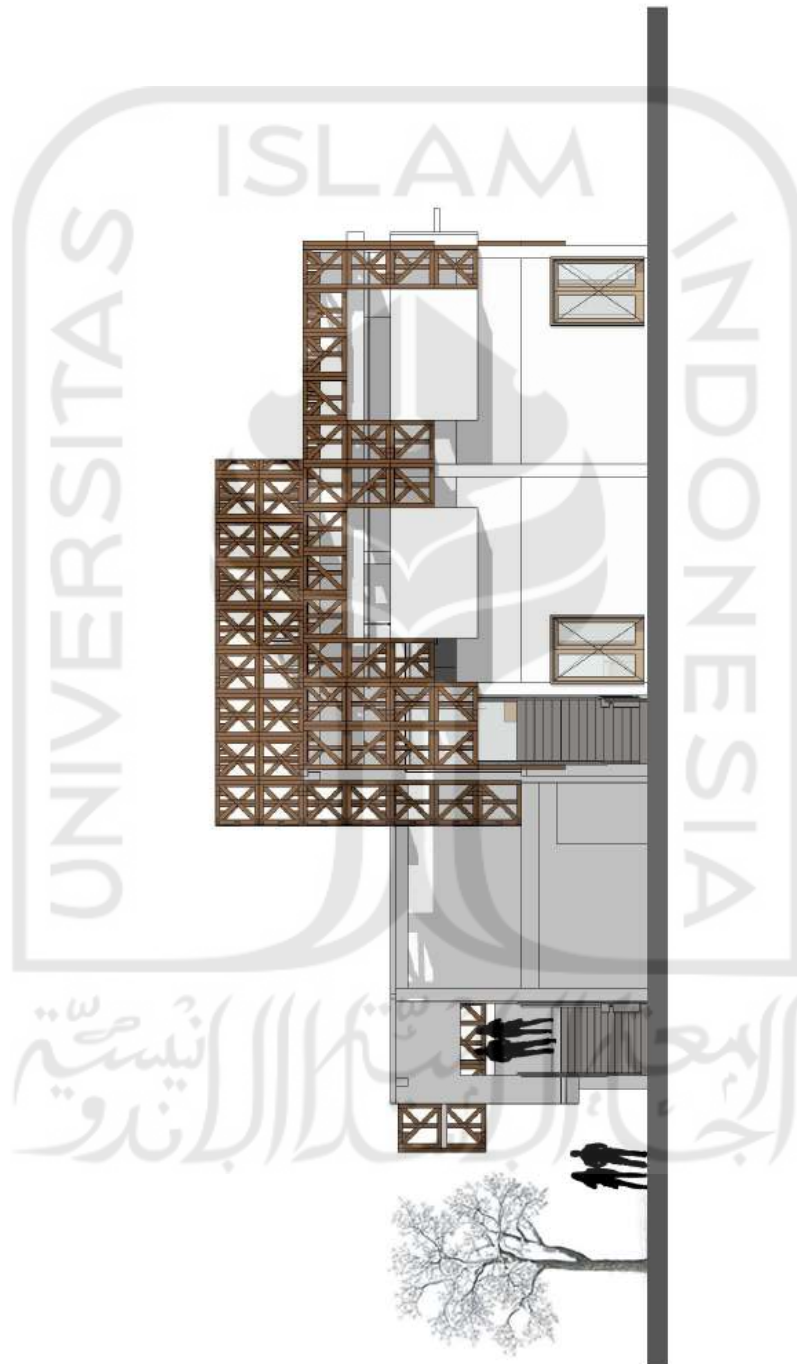
Pada rancangan selubung bangunan, terdapat beberapa perubahan setelah dilakukannya evaluasi disebabkan oleh penambahan ruang di bawah ruang galeri dan perubahan bentuk ruang tidur pada area penginapan.



Gambar 6. 5 Tampak Depan Galeri

Sumber: Penulis

Pada rancangan sebelumnya, selubung galeri membentuk panggung pada seluruh bagian. Sedangkan setelah penambahan ruang pada area panggung yang memiliki tinggi 3 meter, maka bagian panggung yang tersisa terdapat pada area depan bangunan yaitu lobby dan ruang pelatihan. Sehingga tampak depan dari selubung bangunan tetap mengekspresikan sebuah bangunan dengan panggung.



Gambar 6. 6 Tampak Belakang Galeri

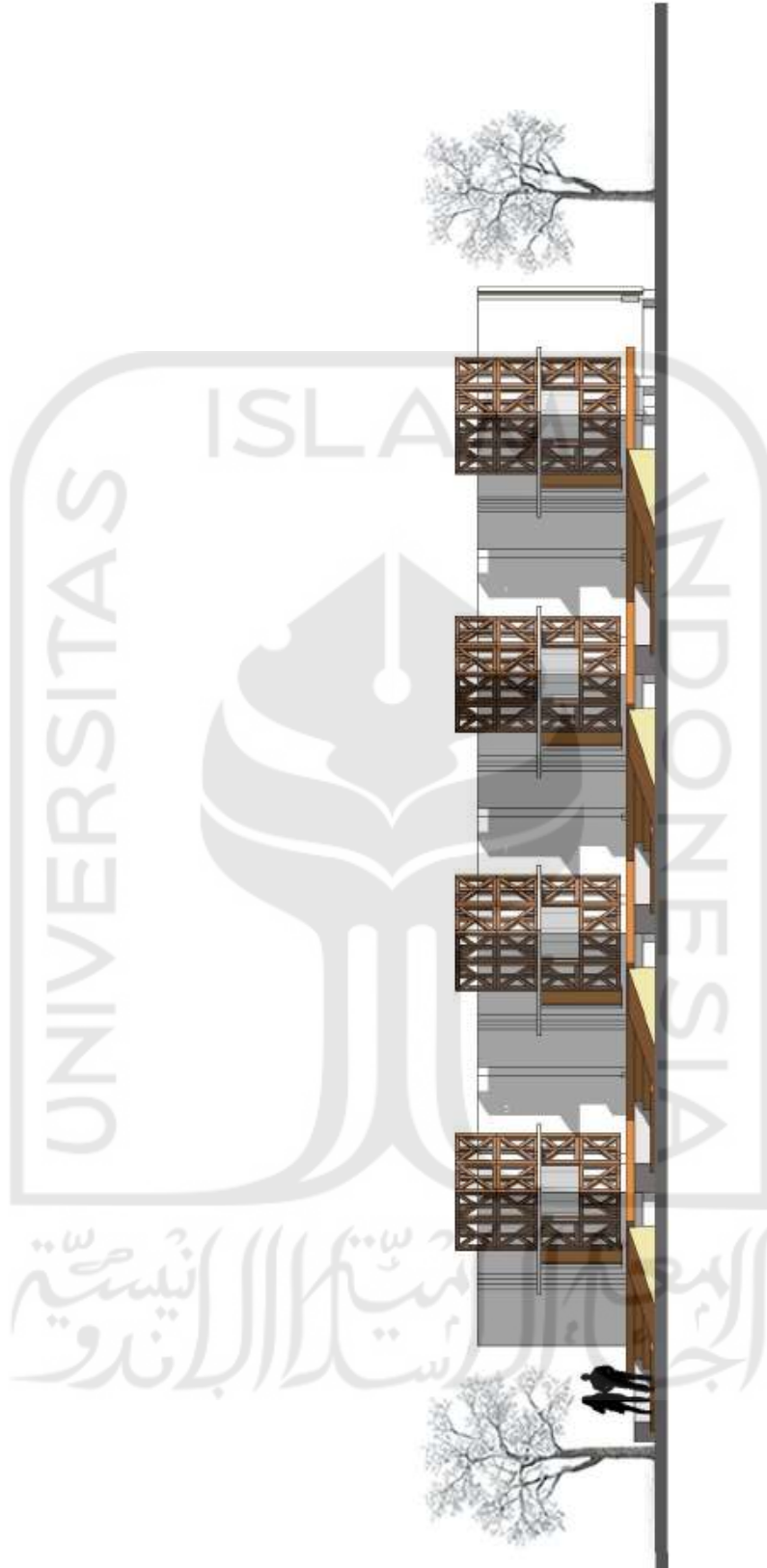
Sumber: Penulis

Pada bagian belakang selubung bangunan, struktur bangunan panggung tak terlihat lagi sehingga menyisakan bangunan dengan ekspresi modern yang mengotak namun diselubungi tranformasi dari motif kepala rusa khas Sumbawa. Ini sesuai dengan konsep rancangan selubung bangunan yang terinspirasi dari rancangan selubung Aspen Museum.

Pada area penginapan, perubahan grid struktur bangunan namun tetap mempertahankan konfigurasi bentuk yang sama dengan rancangan sebelumnya, maka selubung bangunan hanya sedikit berubah. Perubahan tersebut terletak pada lebar jendela kaca (less frame) yang sedikit berkurang.

Tampak dari hasil evaluasi pada rancangan selubung bangunan penginapan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gambar 6. 7 Tampak Depan Penginapan

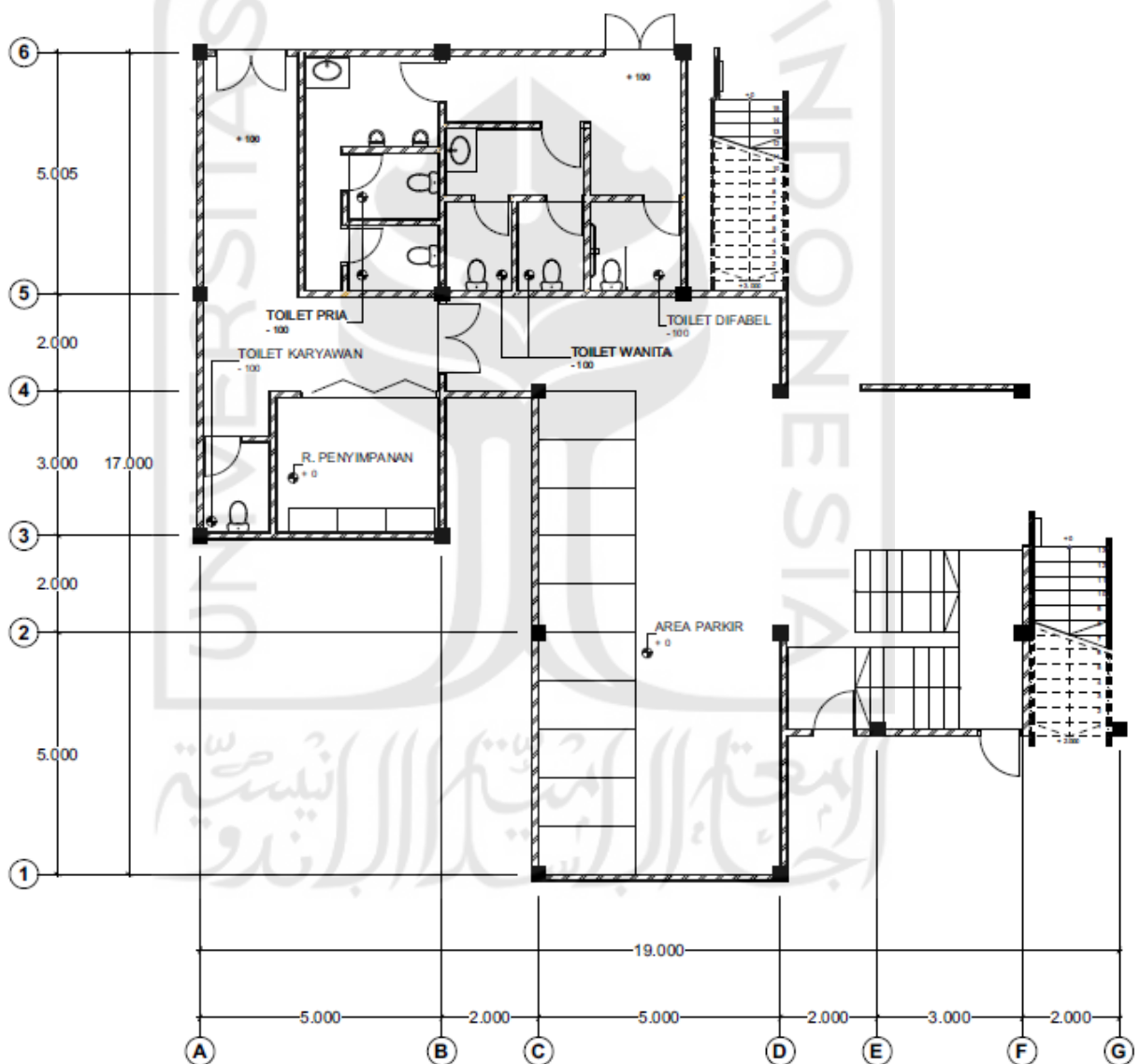
Sumber: Penulis

6.4 Rancangan Interior

Pada rancangan interior bangunan sebelumnya tidak mampu memperlihatkan suasana pada setiap ruang pada rancangan galeri dan penginapan ini. Sehingga penulis merancang detail dari setiap ruang dilengkapi dengan furniture dan pola aktifitas penggunanya.

6.4.1 Interior Galeri

Pada area galeri terdiri dari dua lantai, yang pertama adalah lantai dasar (GF) dan yang kedua adalah lantai atas (UG).

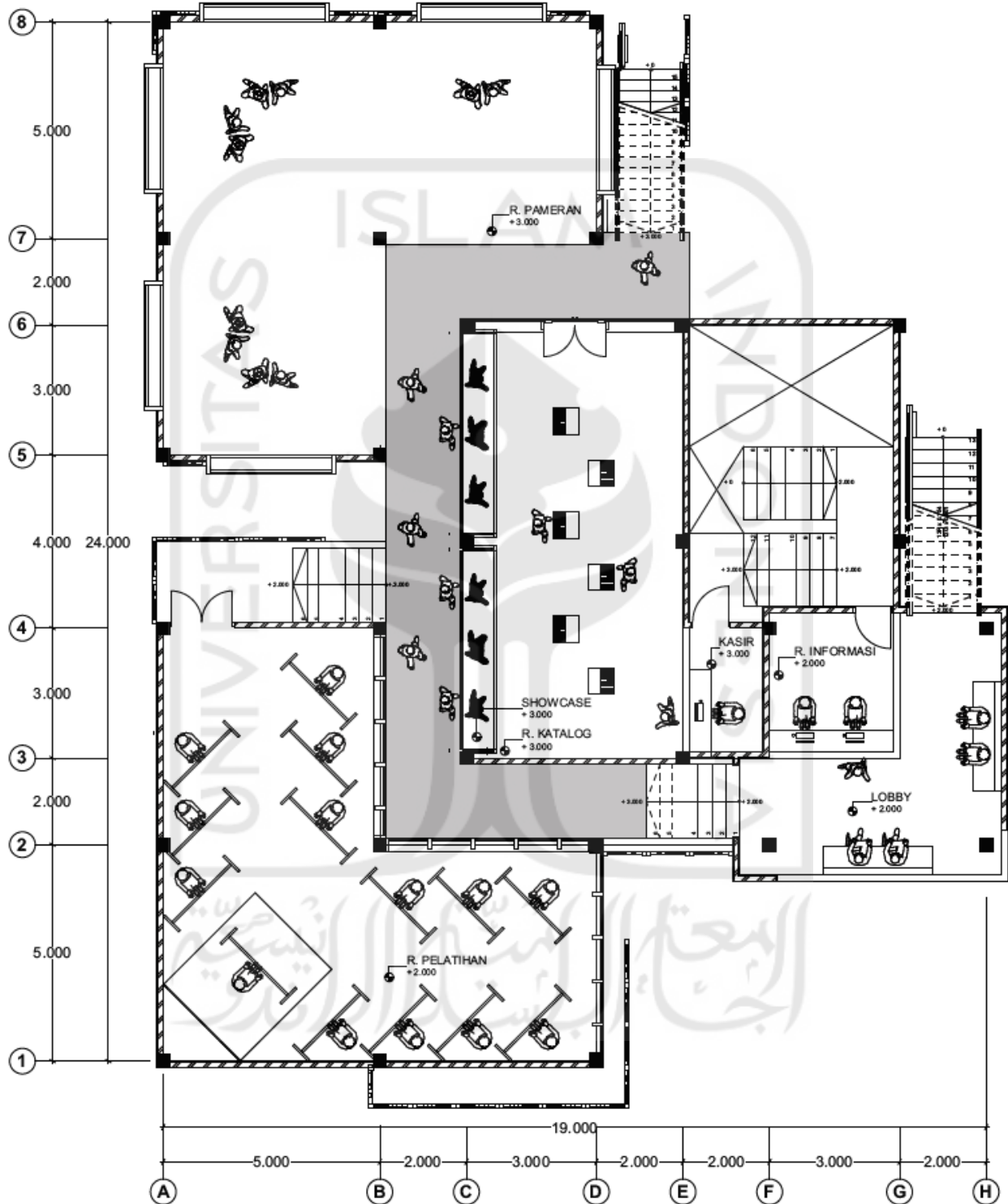


Gambar 6. 8 Detail Denah GF (Galeri)

Sumber: Penulis

Perancangan Galeri Kerajinan Tenun dan Penginapan di Pulau Moyo

Pada bagian lantai GF, terdiri dari area lavatory, area parkir dan ruang penyimpanan. Walaupun terletak di lantai yang sam, sirkulasi antara pengelola dan pengunjung tetap terpisah.



Gambar 6. 9 Detail Denah UG (Galeri)

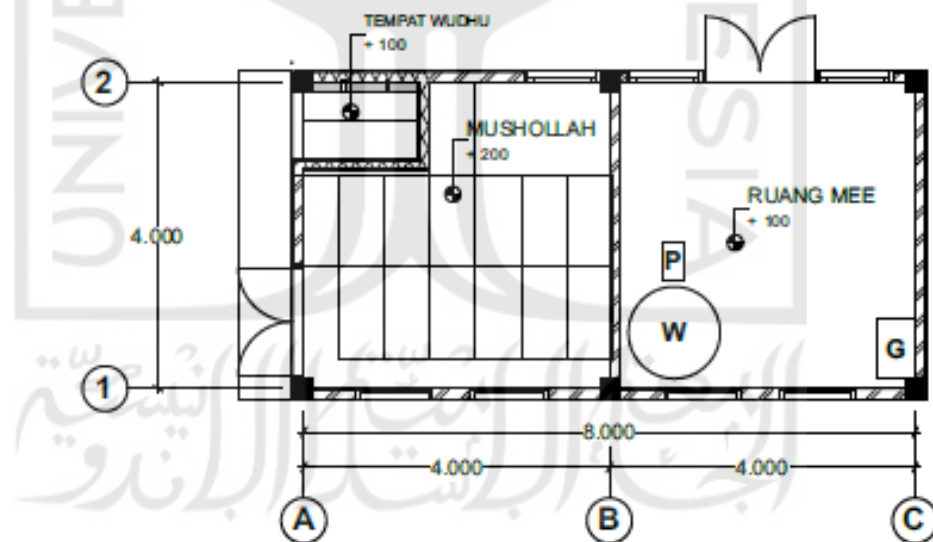
Sumber: Penulis

Pada lantai atas, ruang-ruang akan didominasi oleh aktifitas pengunjung mulai dari lobby sebagai area transisi, menuju area ruang pelatihan sebagai area belajar yang mana perletakkan furniture terpusat ke arah mentor. Pada area sirkulasi antara ruang pelatihan dengan ruang pameran, terdapat showcase yang memamerkan barang hasil dari kreasi kerajinan tenun.

Setelah itu, pengunjung dapat melihat makna-makna dari motif tenun khas Sumbawa yang diletakkan di dalam panel dinding ruang pameran. Setelah melihat makna dari motif tenun, lalu pengunjung dapat mengetahui informasi mengenai detail kain tenun seperti sejarah pembuatan, teknik tenunan, bahan serta harga dari kain tenun tersebut dengan cara menscan barcode yang tersedia pada ruang katalog. Setelah pengunjung menentukan pilihan, maka dapat langsung menuju kasir yang terletak di dalam ruang katalog tersebut.

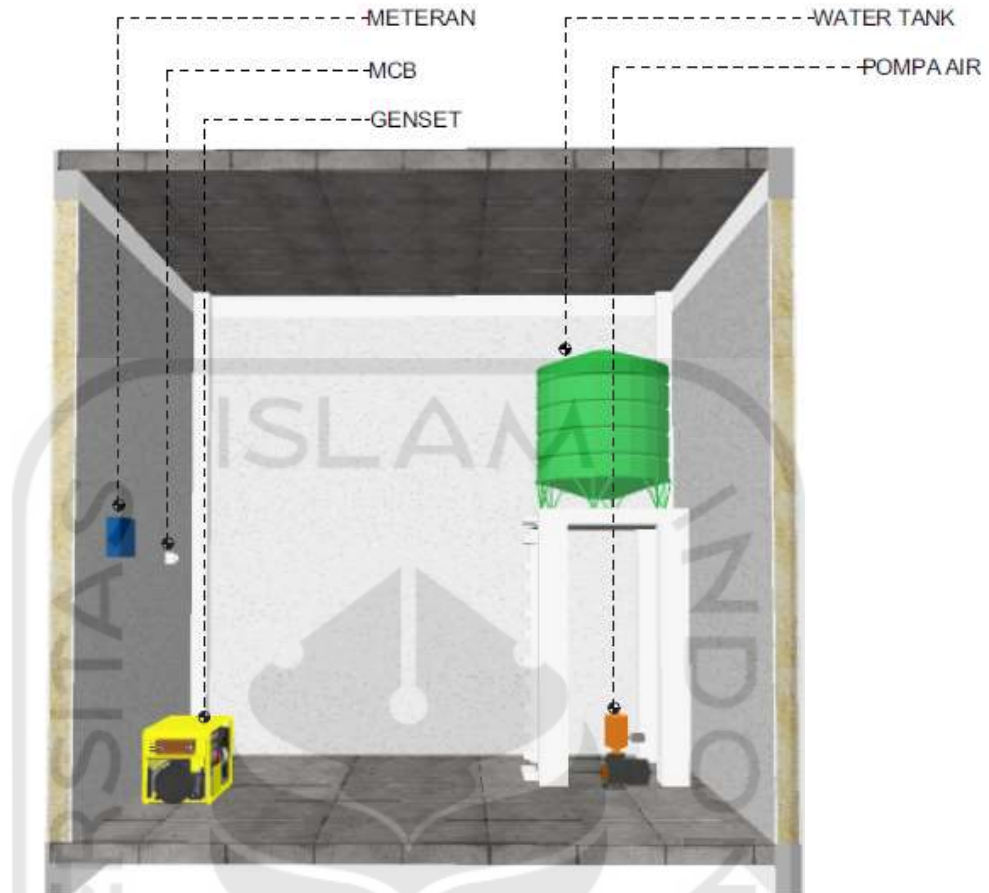
6.4.2 Interior Ruang Service

Pada area service terdiri dari ruang mushollah dan ruang MEE. Pada Gambar dibawah ini akan dijelaskan tentang detail dari ruang area service.



Gambar 6. 10 Detail Denah Area Service

Sumber: Penulis



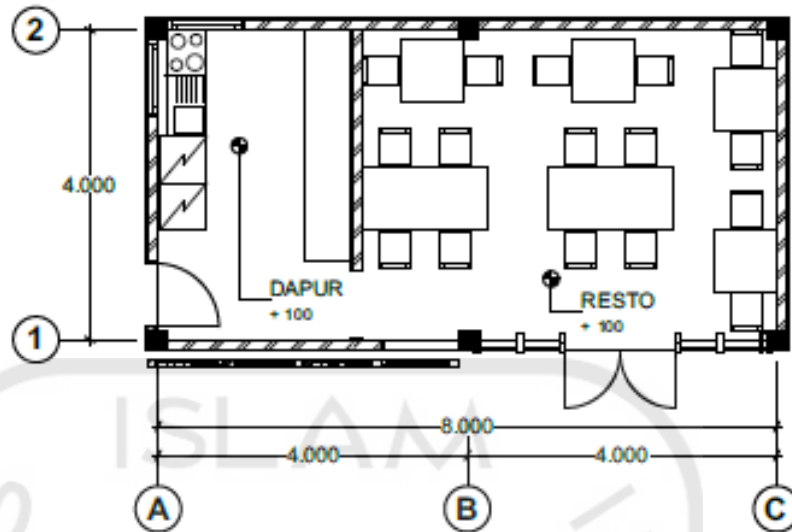
Gambar 6. 11 Aksonometri Ruang MEE

Sumber: Penulis

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa pada ruang mushollah dapat menampung sekitar 15 jema'ah beserta, yang difasilitasi dengan tempat berwudhu dengan dua keran. Sedangkan pada ruang MEE dapat dilihat perletakkan genset, water tank dan pompa di sembunyikan di dalam ruang MEE agar tidak terlihat oleh pengunjung sehingga tampak bangunan tidak buruk karena perletakkan watertank di atas atap.

6.4.3 Interior Restaurant

Pada area restaurant terdapat ruang makan untuk pengunjung dan dapur yang digunakan oleh pengelola resto.



Gambar 6. 12 Detail Denah Restaurant

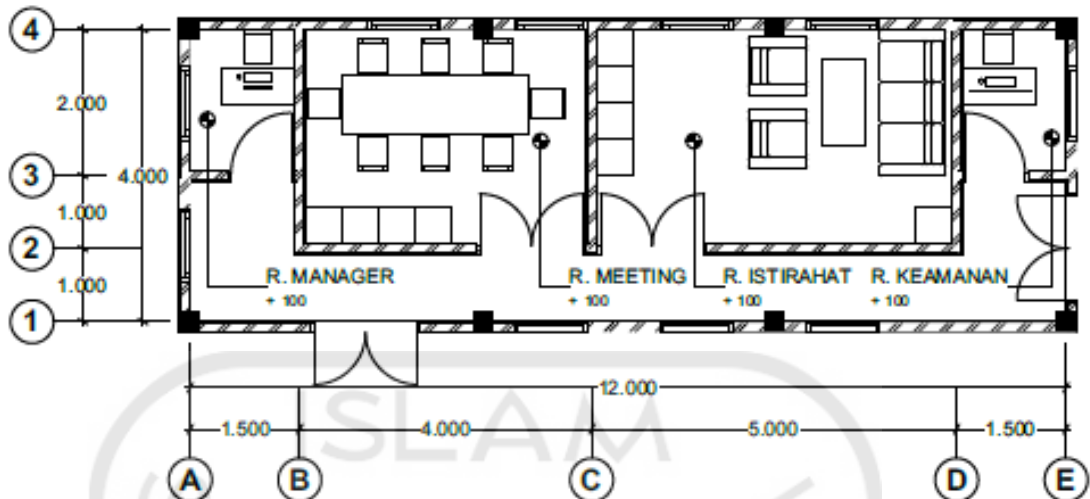
Sumber: Penulis

Pada gambar di atas dapat dilihat layout dari restaurant yang terdiri dari dua meja besar, dan empat meja kecil. Sedangkan di dapur terdapat area memasak, kompor dengan dua sumbu, sink dan dua lemari pendingin.

6.4.4 Interior Kantor Pengelola

Pada area kantor pengelola terdapat beberapa ruang yang digunakan oleh pengelola seperti ruang manager yang digunakan sebagai kantor manager pengelola galeri dan penginapan, ruang meeting yang digunakan sebagai ruang rapat karyawan dengan manager atau dengan pihak luar, ruang istirahat yang digunakan sebagai ruang istirahat bagi karyawan pengelola, dan ruang keamanan sebagai ruang untuk memonitoring cctv. Setiap ruang didukung oleh furniture yang memfasilitasi kegiatan masing-masing ruang.

— Gambar dari detail rancangan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



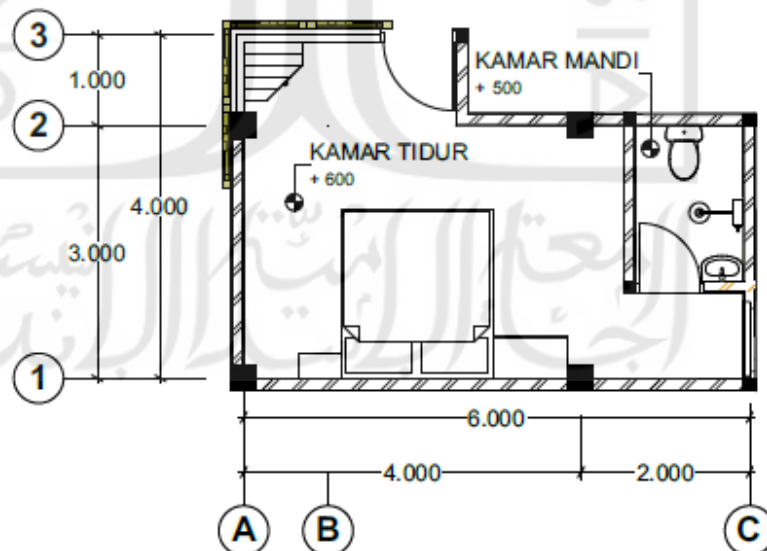
Gambar 6. 13 Detail Denah Kantor Pengelola

Sumber: Penulis

6.4.5 Interior Penginapan

Pada area penginapan akan menjelaskan perletakkan kamar tidur dan kamar mandi serta furniture pendukung. Pada kamar tidur, terdapat Kasur dengan ukuran queen size untuk dua orang dewasa dan satu anak kecil dengan difasilitasi rak dan meja untuk menaruh barang. Pada kamar mandi terdapat toilet duduk, sower dan sink.

Gambar dari detail rancangan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. 14 Detail Denah Penginapan

Sumber: Penulis

6.5 Rencana Utilitas

Untuk perencanaan utilitas, setelah melalui tahap evaluasi terjadi penambahan perencanaan utilitas pada lantai dasar area galeri karena adanya penambahan ruang lavatory. Utilitas tersebut terdiri dari rencana air bersih, rencana distribusi limbah padat, rencana distribusi limbah cair.

6.5.1 Rencana Air Bersih

Untuk perencanaan air bersih, setelah melalui tahap evaluasi terjadi penambahan distribusi air bersih pada lantai dasar area galeri karena adanya penambahan ruang lavatory sehingga dibutuhkan air bersih pada area tersebut.



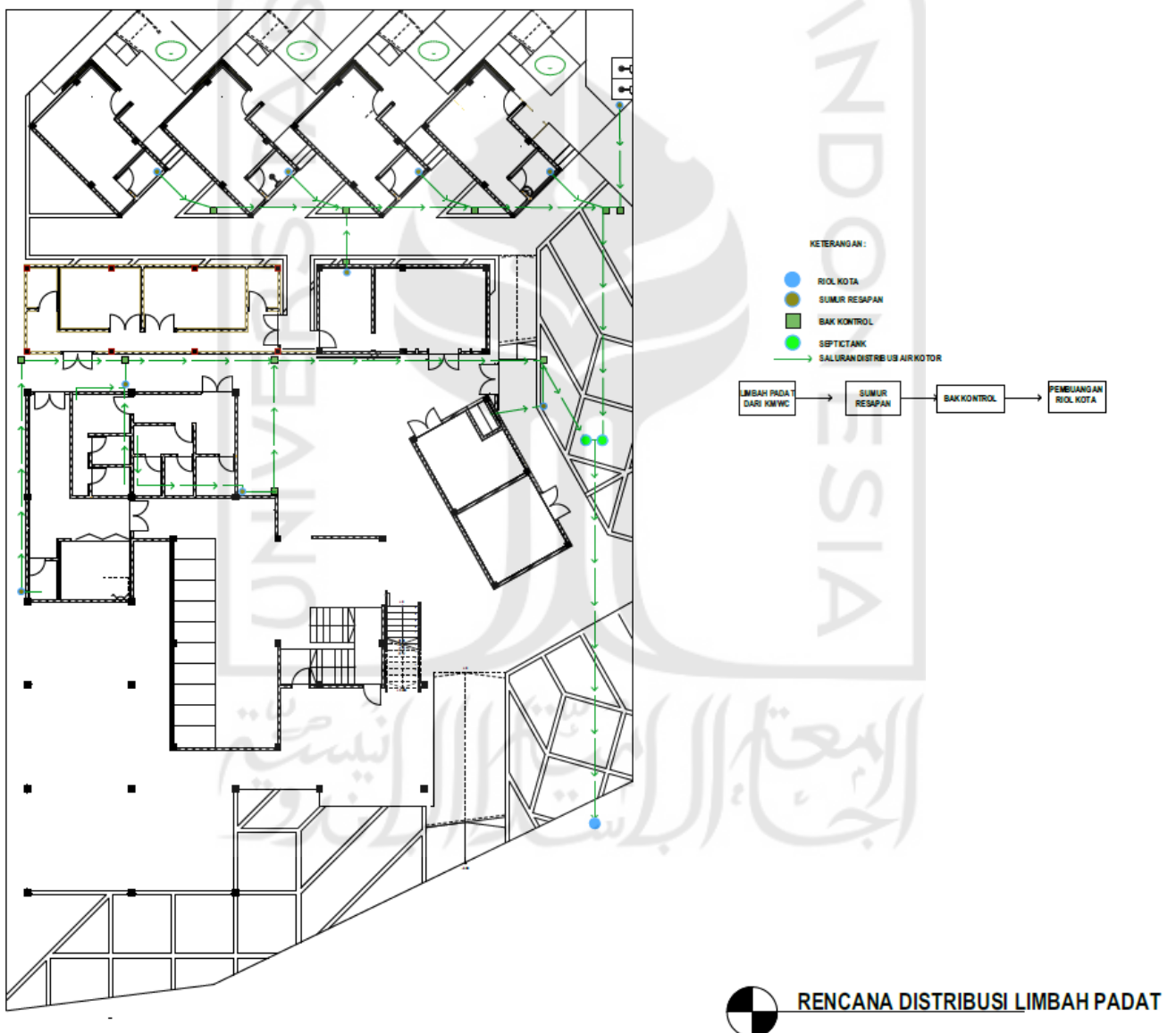
Gambar 6. 15 Rencana Air Bersih

Sumber: Penulis

Distribusi air bersih pada rancangan ini, dari sumur air bersih, yang diangkat menggunakan pompa air, lalu ditampung di dalam watertank, kemudian distribusikan melalui pipa ke setiap ruang yang membutuhkan.

6.5.2 Rencana Distribusi Limbah Padat

Untuk perencanaan air bersih, setelah melalui tahap evaluasi terjadi penambahan distribusi limbah padat pada lantai dasar area galeri karena adanya penambahan ruang lavatory sehingga dibutuhkan rencana distribusi limbah padat pada area tersebut.



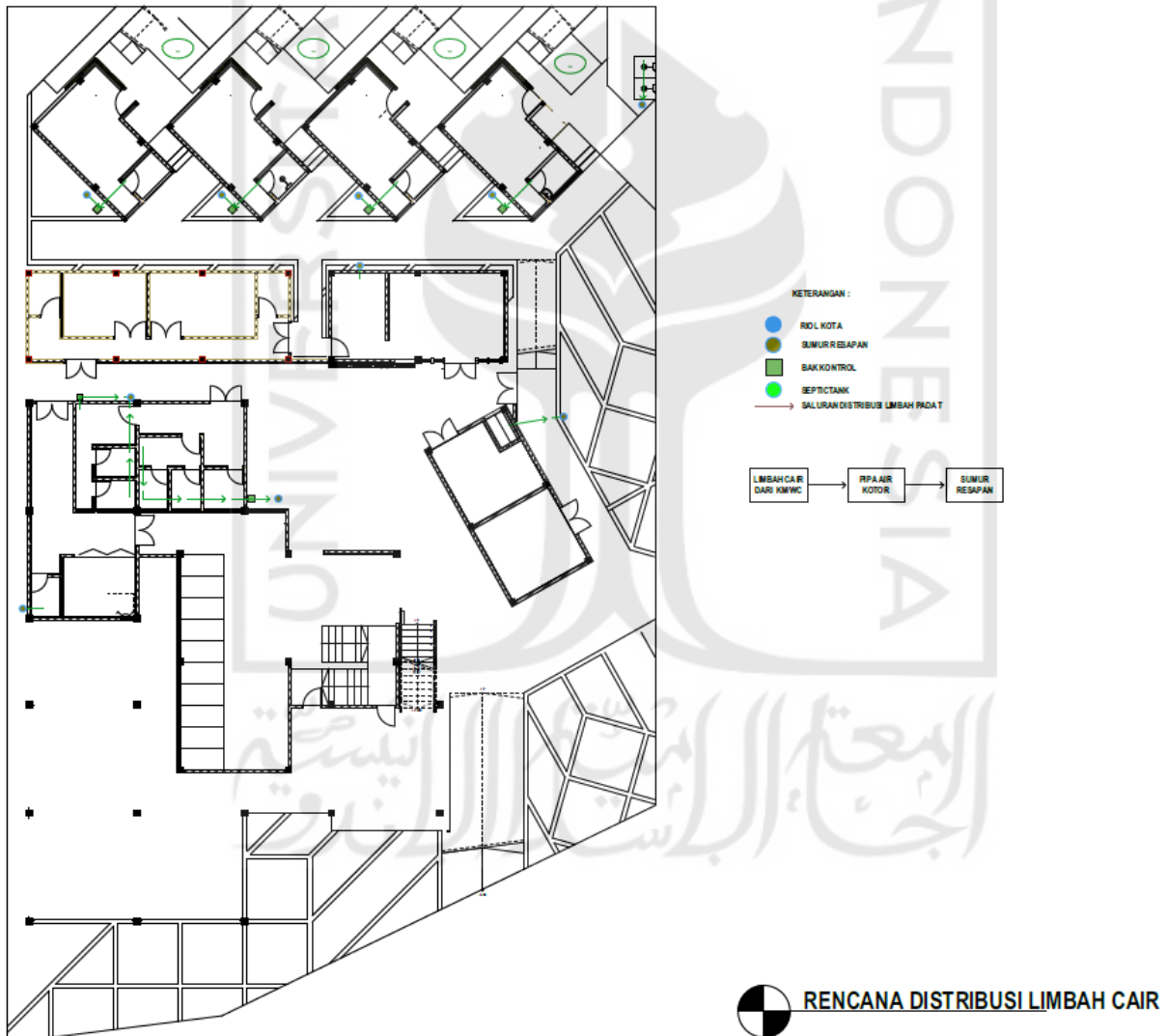
Gambar 6. 16 Rencana Distribusi Limbah Padat

Sumber: Penulis

Distribusi limbah padat dari toilet akan disalurkan melalui pipa kotor ke sumur resapan, lalu pada setiap sudut belokan ke arah septic tank akan dipasang bak kontrol. Karena terletak di desa terpencil, maka limbah padat akan di kelola sendiri.

6.5.3 Rencana Distribusi Limbah Cair

Untuk perencanaan air bersih, setelah melalui tahap evaluasi terjadi penambahan distribusi limbah cair pada lantai dasar area galeri karena adanya penambahan ruang lavatory sehingga dibutuhkan rencana distribusi limbah cair pada area tersebut.



Gambar 6. 17 Rencana Distribusi Limbah Cair

Sumber: Penulis

Distribusi limbah cair dari toilet dan kamar mandi dan dapur akan disalurkan melalui pipa kotor ke sumur resapan, lalu pada setiap sudut belokan ke arah sumur resapan. akan dipasang bak kontrol. limbah cair hasil dari air kotor akan langsung dibuang ke tanah.

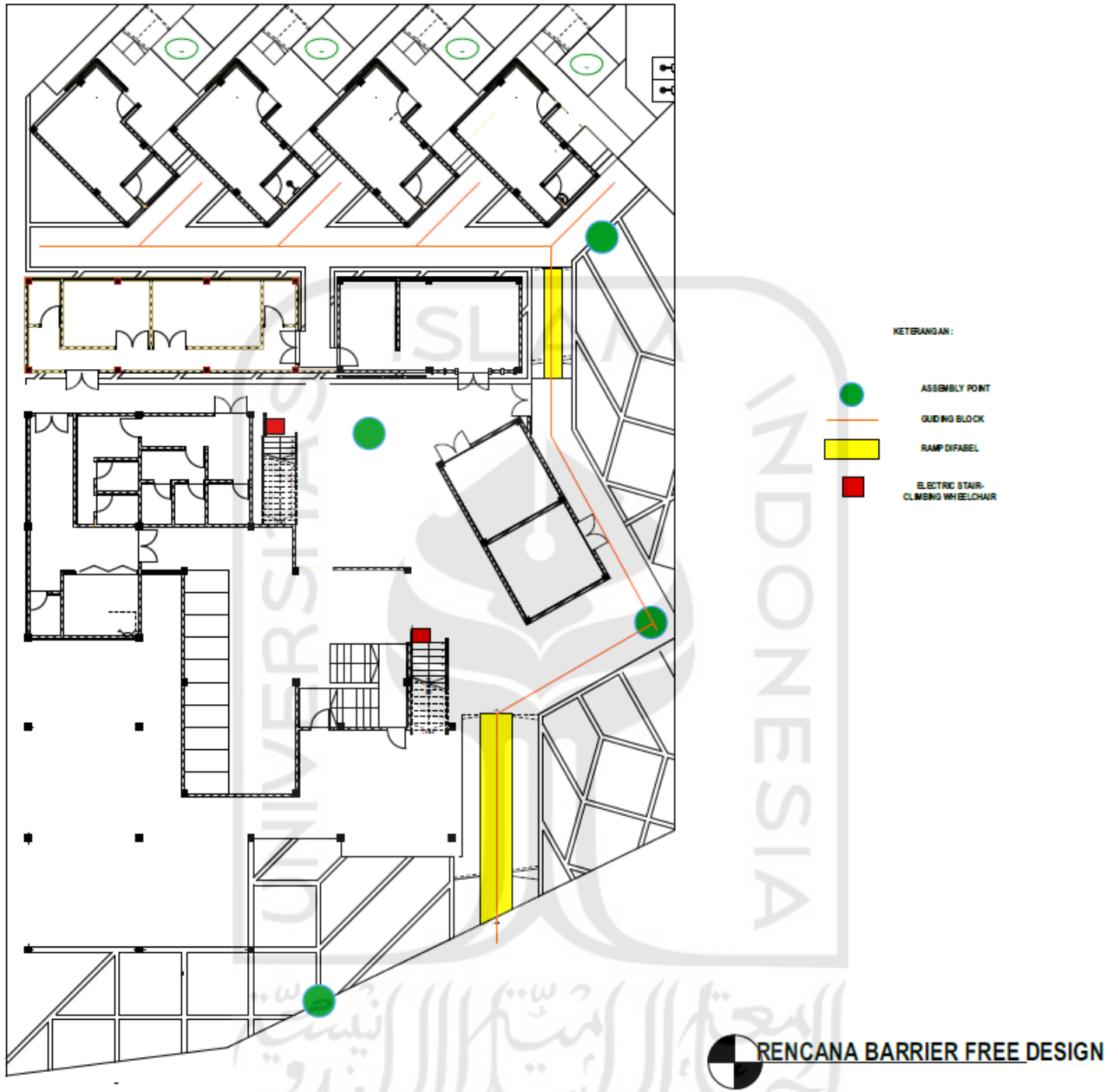
6.6 Rencana Akses Difabel dan Keselamatan

Pada rancangan sebelumnya, akses difabel menuju ke dalam bangunan menggunakan ramp, namun kemiringan ramp terlalu curam sehingga rancangan tersebut dapat membahayakan difabel. Maka diperlukan rancangan akses difabel yang baru.

Untuk keselamatan bangunan dari kebakaran karena letaknya di pulau terpencil yang tidak tersedia unit pemadam kebakaran, maka diperlukan rencana pencegahan kebakaran apalagi rancangan ini akan ditempati oleh barang-barang yang bernilai tinggi.

6.6.1 Rencana Akses Difabel

Untuk akses difabel, penulis menggunakan teknologi elektrikal yaitu sebuah *electric stair-climbing wheelchair* untuk akses difabel menuju ke dalam bangun. Sedangkan akses untuk menuju ke dalam kawasan galeri dan penginapan tetap menggunakan ramp.



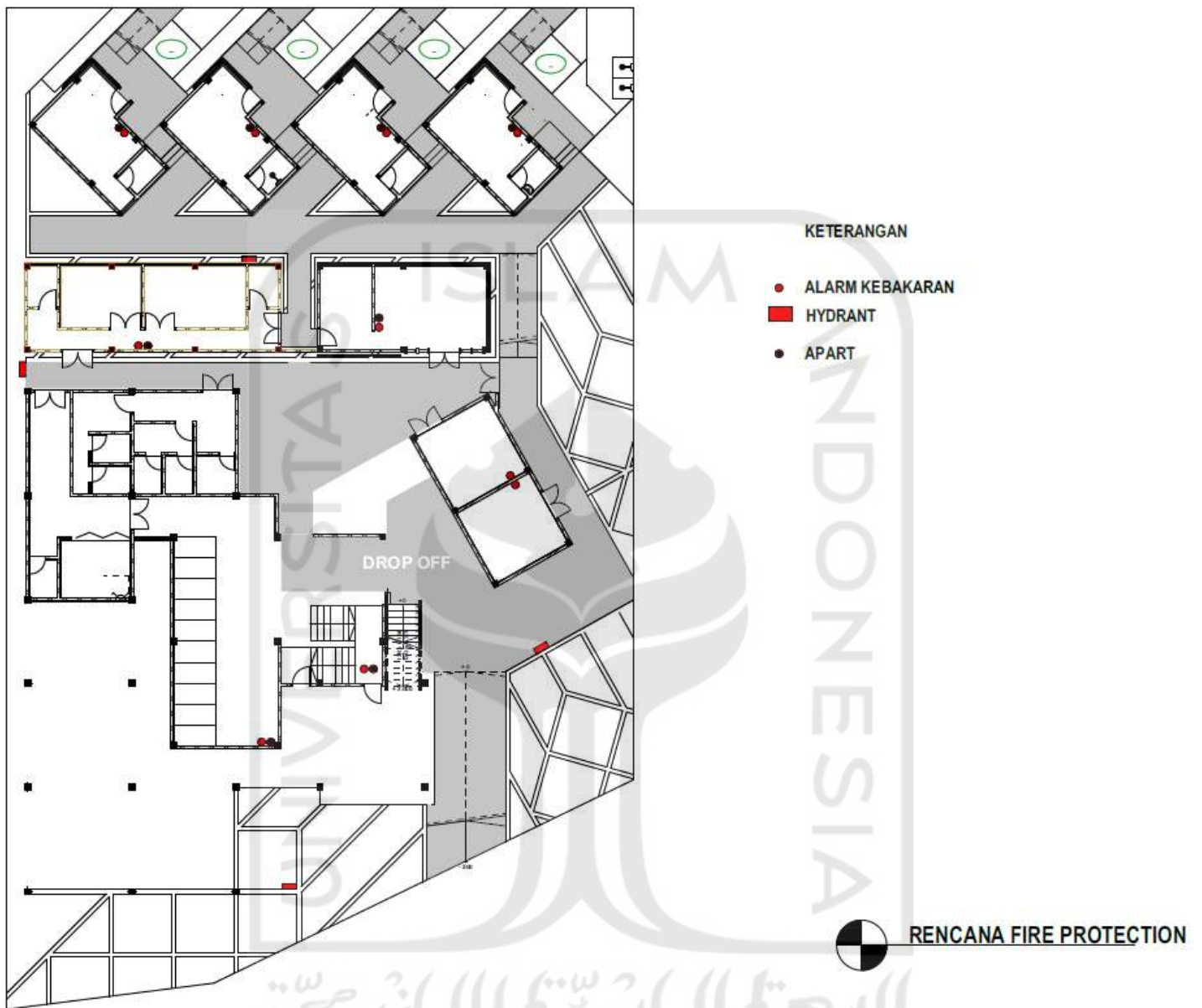
Gambar 6. 18 Rencana Akses Difabel

Sumber: Penulis

6.6.2 Rencana Keselematan Bangunan

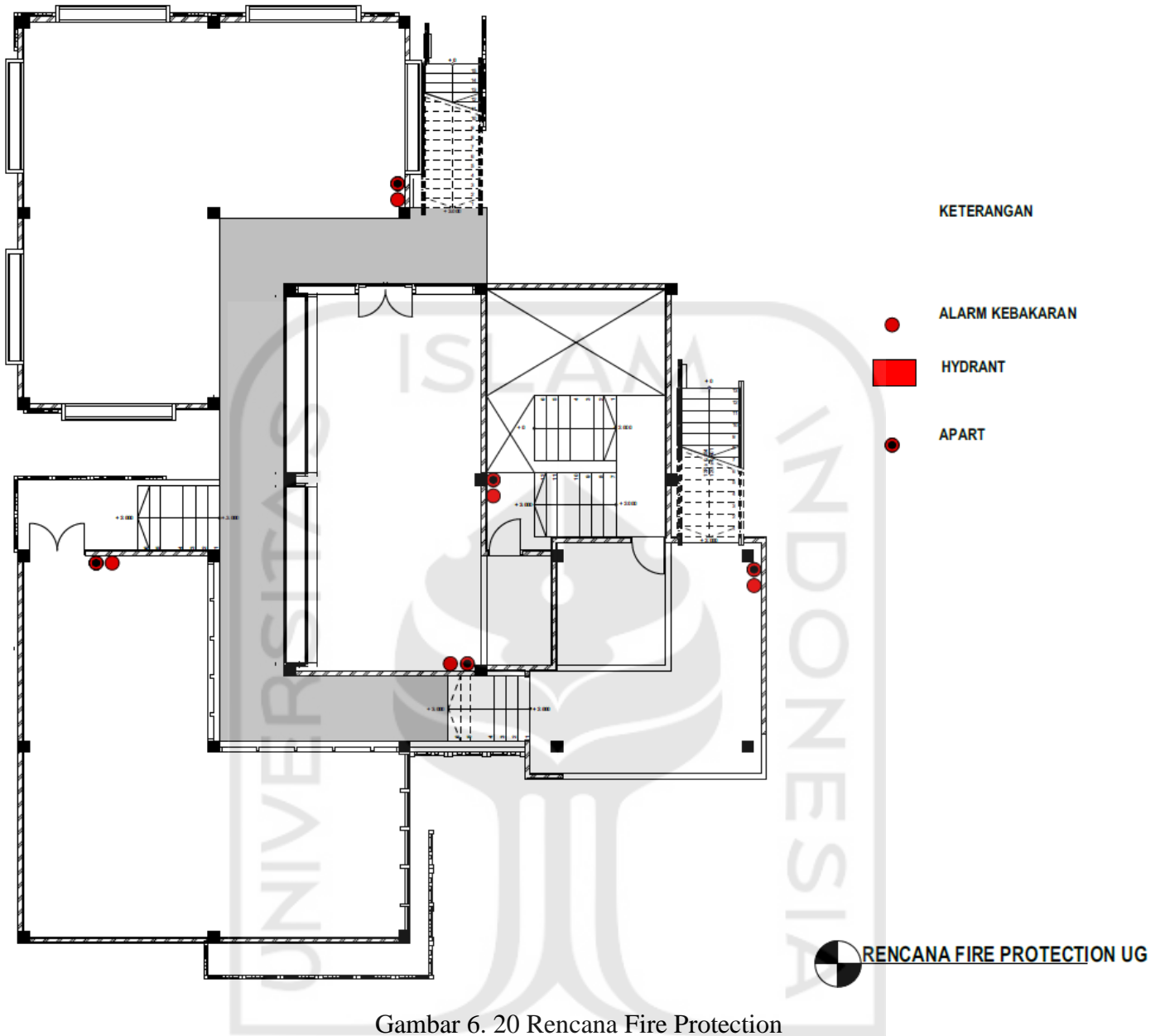
Untuk perencanaan pencegahan kebakaran, rancangan ini merencanakan perletakkan alarm kebakaran untuk memberi tanda bagi pengunjung. Sedang

untuk memadamkan api pada area luar bangunan disediakan hydrant dan di dalam bangunan disediakan apart.



Gambar 6. 19 Rencana Fire Protection GF

Sumber: Penulis



Gambar 6. 20 Rencana Fire Protection

Sumber: Penulis